

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak sebagai individu yang unik memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Masing – masing anak memiliki bakat dan potensi yang telah dibawanya sejak lahir. Bakat dan potensi tersebut perlu dikembangkan dengan baik agar berkembang secara optimal, hal ini penting dilakukan diantaranya dengan memberikan pendidikan sejak anak usia dini.

Usia prasekolah atau usia TK merupakan masa peka bagi anak. Pada masa peka ini akan terjadi pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social, emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai – nilai agama. Hal tersebut tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14) dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Terdapat enam aspek perkembangan anak yang dikembangkan di Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu aspek nilai – nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek social emosional, aspek bahasa, dan aspek seni. Keenam aspek ini dikembangkan melalui rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru ataupun pendidik yang ada di PAUD.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan seorang anak yaitu perkembangan bahasa. Bahasa merupakan

alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam hubungan antar manusia. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan dan mengungkapkan apa yang ada di pikirannya. Kemampuan untuk mengungkapkan pikiran disebut dengan berbicara. Pada bayi bicara untuk mengungkapkan keinginan ataupun perasaan berupa tangisan. Kemudian semakin tumbuh dan berkembang bicara anak mulai jelas dan sesuai dengan apa yang diungkapkan. Kemampuan anak berbicara akan menuju pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara bagi anak harus dirangsang dari sejak dini, misalnya melalui komunikasi orangtua dengan anak. Melalui rangsangan yang diberikan orangtua dengan cara mengajak anak berkomunikasi maka semakin banyak kata-kata yang didengar anak dan semakin cepat ia mengembangkan kosa kata yang beragam. Orangtua dapat mengasah kemampuan berbicara anak dengan menjalin hubungan yang baik dengan si anak dengan menanyakan tentang kegiatan yang anak lakukan dan mendengarkan ceritanya. Begitu juga dengan guru sebagai pendidik harus senantiasa mengajak anak berkomunikasi agar hubungan antara guru dan anak dapat terjalin dengan baik karena perkembangan bicara anak bergantung pada pengalaman yang diperoleh anak selama masa perkembangan dan ditentukan oleh lingkungan anak itu sendiri.

Pada usia 5-6 tahun kosa kata anak semakin bertambah dan kemampuan bicara anak semakin berkembang. Seperti yang dikemukakan oleh Dewi (2005:17), terdapat beberapa aspek perkembangan bicara pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya: anak dapat bicara lancar menggunakan kalimat sederhana, bercerita tentang kejadian yang terjadi disekitarnya secara sederhana, menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya, menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan guru, dan memberikan keterangan / informasi tentang sesuatu hal.

Namun dari hasil observasi peneliti selama mengajar di TK Pelangi Dusun I Desa Lengau Seprang Kec. Tanjung Morawa, peneliti melihat ada sebanyak 18 dari 24 orang anak

yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan pemikirannya, hal ini tampak pada saat anak ditanya oleh guru anak hanya diam, anak belum mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang suatu hal, anak terbata-bata saat menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan berbicara anak belum begitu berkembang.

Selain itu guru kurang merangsang anak agar terbiasa berbicara misalnya ketika anak hanya diam saat ditanya, biasanya guru akan mengalihkan pertanyaan ke anak lain dan tidak merangsang anak untuk menjawab pertanyaan. Sehingga kemampuan berbicara yang dimiliki anak tidak berkembang.

Banyak cara yang dapat dilakukan baik oleh guru maupun orangtua dalam membantu anak agar terampil berbicara, antara lain dengan menggunakan media misalnya gambar seri, dengan bermain peran, dengan metode bercakap-cakap, dengan metode bercerita, metode Tanya jawab, bermain dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan Suhartono (2005:138) bahwa aspek-aspek kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di TK yaitu dengan cara merangsang minat anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui bercerita dan nyanyian, dan mengenalkan lambang tulisan.

Bermain sambil belajar sangat sesuai dengan karakteristik kurikulum untuk anak usia dini. Bermain disebutkan dalam kurikulum merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Salah satu cara dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dapat dilakukan dengan cara bermain. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek – objek yang berada didekat anak.

Salah satu contoh permainan yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi keterampilan berbicara anak adalah “Bermain Kata – Kata”, dimana dalam bermain kata – kata guru memberikan pertanyaan berupa kata – kata sebagai petunjuk agar memudahkan

anak dalam menjawab pertanyaan ataupun menebak kata yang dimaksud oleh guru. Akan tetapi bermain kata – kata tersebut belum pernah dilakukan oleh guru ditempat saya mengajar, yaitu TK Pelangi Dusun I Desa Lengau Seprang Kec. Tanjung Morawa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Bermain Kata – Kata Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Pelangi Dusun I Desa Lengau Seprang Kec.Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2015/2016”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Masih ada sebanyak 18 orang anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan pemikirannya.
2. Kemampuan berbicara anak belum begitu berkembang, hal ini tampak pada saat anak ditanya oleh guru, anak hanya diam.
3. Guru kurang merangsang anak agar terbiasa berbicara misalnya ketika anak hanya diam saat ditanya, biasanya guru akan mengalihkan pertanyaan ke anak lain dan tidak merangsang anak untuk menjawab pertanyaan.
4. Belum pernahnya dilakukan kegiatan bermain kata – kata di TK Pelangi Dusun I Desa Lengau Seprang Kec. Tanjung Morawa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bermain Kata – Kata dan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Pelangi Dusun I Desa Lengau Seprang Kec.Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh bermain kata – kata terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Dusun I Desa Lengau Seprang Kec.Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain kata – kata terhadap keterampilan berbicara anak usia 5 – 6 tahun di TK Pelangi Dusun I Desa Lengau Seprang Kec. Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Manfaat teoritis, sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya dalam bidang pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini kaitannya dengan kegiatan belajar sambil bermain, yaitu dengan bermain kata - kata.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi guru, Sebagai bahan masukan untuk lebih cermat dalam memilih permainan yang akan dimainkan pada anak yang dapat merangsang keterampilan berbicara anak.
- 2) Manfaat bagi sekolah, Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk melahirkan anak-anak cerdas dan memiliki kemampuan berbicara yang baik, serta dapat menyediakan sarana yang diperlukan anak untuk merangsang perkembangan anak dalam belajar.
- 3) Manfaat bagi peneliti, menambah wawasan bagi peneliti, guru maupun calon guru tentang pentingnya mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara sebagai modal awal anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan.
- 4) Manfaat bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.